

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah membahas dan meneliti pendapat dan gagasan dari dua tokoh dalam bidang ilmu tafsir al-Qur'an yaitu, M. Quraish Shihab dan Zamakhsyari.

Beberapa istilah yang digunakan dalam al-Qur'an mengenai makna pemimpin terdapat beberapa istilah, antara lain : khalifah, imam, dan *ulī al-amrī*.

Adapun persamaan dan perbedaan makna *lugawī* beserta karakteristik dalam istilah tersebut dari kedua tokoh, yaitu :

1. Khalifah :

a. Persamaan Penafsiran

- 1) Memaknai khalifah pengganti atau menggantikan yang sudah ada sebelumnya, baik pengganti malaikat karena sebelumnya penghuni bumi ataupun pengganti Allah
- 2) Memaknai Adam as. beserta anak keturunannya sebagai pengganti atas nama sebagai manusia
- 3) Unsur khalifah, yaitu Manusia, Malaikat dan hal yang berkaitan dengan keduanya.

b. Perbedaan Penafsiran

Menurut M. Quraish Shihab tiga unsur khalifah yaitu manusia, malaikat, dan hal yang berkaitan dengan keduanya, bisa jadi wilayah yang terjadi dengan nabi Adam as. atau nabi Daud as. karena sebuah prestasi sedangkan menurut Zamakhsyari menjelaskan bahwa khalifah yang terjadi kepada nabi Adam as. itu hanya pengganti malaikat, karena dalam kata khalifah tidak menggunakan lafadz *qaf*, sehingga bukan sebuah golongan melainkan hanya malaikat.

2. Imam :

a. Persamaan Penafsiran :

- 1) Imam digunakan dalam ruanglingkup keagamaan, karena dicontohkan dalam menjadi imam shalat

- 2) Seorang yang fasik tidak dapat menjadi pemimpin karena dianggap tidak sah dalam menegakkan hukum
 - 3) Bukan dari garis keturunan, melainkan murni dari ketaatannya serta pengetahuannya menjadi imam.
- b. Perbedaan Penafsiran :
- Perbedaan antara kedua tokoh penafsir dalam segi bahasa tidak terlalu banyak perbedaan, hanya saja dalam penafsiran M. Quraish Shihab menambahkan bahwa istilah imam juga bisa berarti sebuah cetakan, dimana merujuk kepada kata *umm* yang mempunyai makna ibu untuk mencetak sesuatu yang serupa dengan apa yang dicetak. Sedangkan menurut Zamakhsyari menegaskan bahwa kata imam tidak perlu dimaknai *jamak* karena sudah menunjukkan arti sebuah golongan tertentu dalam kepemimpinan.
3. *Ufī al-amrī* :
- a. Persamaan Penafsiran :
- 1) Dimaknai dalam ruang lingkup yang berorientasi dalam sebuah lembaga negara.
 - 2) *ufī al-amrī* tidak mutlak untuk ditaati, karena kata taat dalam ayat tersebut tidak ada khusus untuk mereka.
 - 3) Alasan *ufī al-amrī* tidak mutlak ditaati selain tidak ada pengulangan terhadap kata tersebut melainkan juga seorang *ufī al-amrī* bisa membawa kedalam hal yang tidak baik.
 - 4) Mengajukan kepada masyarakat umum untuk mendapatkan informasi yang benar dari mereka.
- b. Perbedaan Penafsiran :
- 1) M. Quraish Shihab memaknainya dengan sebuah lembaga kemasyarakatan yang bertugas menangani urusan yang dipimpin sedangkan Zamakhsyari menegaskan arti tersebut dengan seorang penguasa atau pembesar nabi dalam menjadi panglima perang, karena dalam konteks zamannya berbeda.

- 2) Dalam perwakilan seorang *ulī al-amrī* menurut Zamakhsyari adalah *Khulafaurrasidin* yaitu Abu bakar, Usman, Umar, Ali yang secara langsung memberikan isyarat jika tidak perlu ditaati selagi mereka juga tidak taat kepada Allah dan RasulNya.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang penting untuk mendapatkan perhatian dalam memaknai istilah-istilah khusus pemimpin beserta menghasilkan karakteristiknya dalam al-Qur'an, adapun saran yang dianjurkan sebagai berikut :

1. Hubungan pembahasan istilah makna *lugawī* beserta karakteristik pemimpin dengan pendapat berbagai penafsiran, khususnya tafsir *al-Miṣbāh* dan *al-Kasysyāf*, penulis melihat masih ada wawasan tentang hal ini yang harus diteliti lebih terperinci atau lebih khusus lagi, seperti contoh meneliti satu istilah saja secara mendalam dan detail dengan melihat sudut pandang histori penafsir atau dengan metode penafsir yang lain.
2. Dalam konteks masa sekarang, sangat menarik jika pandangan M. Quraish Shihab dan Zamakhsyari disandingkan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penelitian karena sangat berbeda dari sisi historis penafsir. Bisa juga dengan mengembangkan pembahasan diatas seperti mengupas satu istilah yang penafsirnya satu zaman tetapi berbeda latar belakangnya seperti berbedanya suatu golongan, sehingga memunculkan perbedaan dalam penafsiran.

Bagi jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir, penting sekiranya menganalisis penafsiran dari berbagai pendapat tokoh tafsir, karena memang menjadi *jobdisk* ilmu al-Qur'an, dan umumnya semua umat manusia penting dalam mempelajari memaknai istilah-istilah tersebut, Karena dalam segala kehidupan baik pribadi, komunitas, golongan, dan khalayak umum, pemimpin menjadi pokok yang dibutuhkan sesuai dengan porsi dan karakternya, adapula sebuah bangsa atau sebuah perusahaan yang menganut faham Islam.